

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Nabila Firdhatul Ula
nabilafirdhatulula@gmail.com
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of auditor independence on audit quality with professional skepticism as the moderating variable. The research was quantitative. Moreover, the data were primary with questionnaires as the instrument in the data collection technique. The population was auditors who worked at Public Accounting Office in Surabaya. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 15 Public Accounting Offices in Surabaya as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple regressions and interaction regressions (MRA). The result of the analysis showed that the auditor's independence had a positive effect on the audit quality of the Public Accountant Office in Surabaya. This meant the higher the auditor's independence was, the higher the audit quality would be. In addition, professionalism skepticism was able to moderate the effect of the auditor's independence on the audit quality of the Public Accountant Office in Surabaya.

Keywords: auditor's independency, audit quality, professional skepticism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik kota Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 15 KAP. Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan regresi interaksi (MRA). Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin meningkatkan kualitas audit. Skeptisisme profesional dapat memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: independensi auditor, kualitas audit, skeptisisme profesional

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi bukti secara objektif atas pernyataan-pernyataan dari kejadian ekonomi (Anugerah dan Akbar, 2014). Selama audit berlangsung, auditor harus sering berinteraksi dengan manajemen untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan dan menjaga kerahasiaan klien. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit memungkinkan auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor dan dorongan ini akan tergantung pada independensi, skeptisisme profesional yang dimiliki auditor tersebut (Dethan, 2016).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada auditor diantaranya yaitu independensi dan pola pikir skeptisisme (Triono, 2021). Jasa review audit yang disajikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat sebagai usaha kepercayaan.

Hal ini menunjukkan bahwa dari kepercayaan klien atau masyarakat terhadap KAP, mereka lebih memilih menggunakan layanannya. Dapat dikatakan lebih dari 30 KAP di Surabaya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persaingan antar KAP untuk mendapatkan perhatian publik dan sudah menjadi kebiasaan bagi KAP untuk menjaga nama baik dan citranya untuk menjaga kredibilitas di mata publik. Sehingga kepercayaan publik terhadap KAP disertai dengan kewajiban untuk menjunjung tinggi kepercayaan tersebut. Dan auditor-auditor pada KAP diharapkan memegang prinsip etika yang berlaku dan di mana telah diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (KEPAP) Tahun 2021. Sebuah KAP sebaiknya turut memperhatikan pengendalian internal KAP guna menjaga mutu atau disebut juga dengan istilah Sistem Pengendalian Mutu. Menurut Standar Audit terbaru oleh IAPI (2021: SA 220) tentang Pengendalian Mutu untuk Audit atas Laporan Keuangan bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan mematuhi standar profesi serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, mematuhi kebijakan dan prosedur pengendalian mutu firm yang berlaku serta menerbitkan laporan auditor yang sesuai dengan kondisinya. Dalam setiap tahunnya banyak bisnis baru yang didirikan sehingga memberikan permintaan akan jasa profesional akuntan publik meningkat. Tingginya permintaan jasa pada akuntan publik di Indonesia menyebabkan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Akibatnya, Kode Etik yang dapat mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan harus diperhatikan. Dapat dikatakan bahwa kualitas audit terjaga karena independensi auditor sangat penting untuk tingginya kualitas laporan keuangan yang diaudit.

Melihat dari kasus kecurangan perusahaan Raden Motor melalui penulis berita Suci Rahayu dikutip dari *Tribunnews.com* tahun 2022 sebagai berikut: "Raden Motor mengajukan permintaan untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 Miliar karena ingin memperluas usahanya pada bidang jual dan beli kendaraan dari BRI Cabang Jambi pada tahun 2009. Pihak yang mengajukan kredit ke perusahaan Raden Motor adalah Zein Muhammad sebagai pimpinan kelompok Raden Motor. Dari keterangan Fitri Susanti selaku kuasa hukum tersangka Effendi Syam, pegawai BRI yang terlibat dalam kasus tersebut bahwa adanya keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik. Akuntan Publik Biasa Sitepu merupakan pimpinan yang menjabat sebagai Kepala KAP Drs. Biasa Sitepu. Dan terbukti bahwa dari hasil persidangan di Kejati Jambi terdapat pemalsuan pada laporan keuangan yang dibantu oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan Raden Motor."

Dari kasus di atas menjadi sorotan masyarakat termasuk peneliti. Di mana Biasa Sitepu selaku Akuntan Publik dengan jelas melakukan pelanggaran dengan melakukan pemalsuan pada laporan keuangan dengan tidak mencantumkan kegiatan yang sebenarnya. Hal ini jelas diragukannya independensi seorang auditor. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wilcox (1952) dalam Tandiontong (2016:169) bahwa pendapat akuntan tidak berharga jika tidak bersikap independen. Dan Kode Etik Profesi tahun 2021 bahkan telah menyebutkan independensi lebih dari 100 kali. Tentu hal ini menjadi pertanyaan mengapa skeptisisme profesional digunakan sebagai variabel moderasi ketika memeriksa independensi auditor. Mental skeptisisme yang dimiliki auditor diharapkan memberikan sikap kritis sehingga auditor lebih kuat dalam mempertahankan sikap independensinya. Sikap skeptisisme yang dikenal dengan istilah skeptisisme profesional ini seperti nyawa sekaligus mental seorang auditor. Skeptisisme bukanlah sikap negatif, maka dari itu disebut dengan skeptisisme profesional yang dapat diartikan sebagai kecurigaan yang dilakukan secara profesional. Dengan mempunyai mental skeptisisme, auditor tentunya lebih independen karena membawa kecurigaan profesional. Artinya skeptisisme ini merupakan sikap penguatan untuk independensi terhadap kualitas audit.

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? (2) Apakah skeptisisme profesional memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas

audit?. Sedangkan tujuan penelitian adalah (1) Untuk menguji pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, (2) Untuk menguji independensi auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi.

TINJAUAN TEORITIS

Teori *Behavior*

Gage dan Berliner mencetuskan teori *behavior* yaitu untuk menggambarkan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman (Sendjaja, 2004). Menurut behaviorisme bahwa perilaku yang terlihat yaitu dapat diukur, dijelaskan, dan diramalkan. Behaviorisme berpendapat bahwa ketika manusia dilahirkan tidak membawa bakat. Pada fase perkembangan manusia berikutnya disebut perkembangan di mana perkembangan tersebut disebabkan oleh stimulus yang diterima seseorang dari lingkungannya. Menurut Sendjaja (2004:23) dalam Hovland, Janis, dan Kelley (1953) menyatakan bahwa terdapat tiga variabel yang perlu di pertimbangkan dalam proses perubahan sikap diantaranya perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Teori ini mendasarkan pada pemahaman bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung sifat dorongan (*upgrade*) yang berkomunikasi dengan organisme tersebut. Artinya bahwa kualitas keberhasilan dapat mengubah organisme, kelompok, atau komunitas akan ditentukan oleh sumber komunikasi (*sources*) seperti kredibilitas, kepemimpinan, dan gaya berbicara. Sehingga audit dikatakan berkualitas ketika tingkat independensi seorang auditor dan mental skeptisisme tinggi. Untuk meningkatkan independensi dan skeptisisme, dibutuhkan stimulus sesuai dengan teori *behavior*, di mana seseorang berjalan didasarkan oleh stimulus sebagai pemicu.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dan Tandiontong (2016) yaitu kualitas audit merupakan fungsi penjaminan dimana kualitas audit akan digunakan sebagai perbandingan antara keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya. Dalam Standar Audit 220.A3 tentang Pengendalian Mutu/Kualitas Audit atas Laporan Keuangan merupakan tindakan rekan perikatan dan pesan yang tepat kepada anggota lain tim perikatan, dalam mengambil tanggung jawab secara menyeluruh atas kualitas. Pendeteksian kecurangan yang dilakukan auditor merupakan salah satu indikator kualitas audit, artinya audit yang dilakukan adalah benar dan apa adanya sesuai dengan prosedur standar audit yang berlaku serta mematuhi kode etik sebagai seorang auditor. Peran auditor sebagai pemeriksa tentu sangat penting dalam hal menjaga kualitas hasil pemeriksaan agar laporan keuangan yang dihasilkan relevan dan dapat diandalkan. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor, maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat akan auditor.

Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional adalah sikap personalitas yang menggabungkan pikiran yang selalu ingin tahu/tidak mudah senang dengan hal yang belum jelas dan memuaskan, kehati-hatian yang menunjukkan kemungkinan salah dalam mengutip dan evaluasi atas dasar bukti audit tanpa keraguan atau kewaspadaan yang berlebihan. Sepanjang periode penugasan, auditor berkewajiban untuk mengarahkan dan mempertahankan sikap skeptisisme profesionalnya. Tidak tepat bagi auditor untuk mengasumsikan bahwa manajemen jujur atau tidak jujur (Tuanakotta, 2013:321).

Menurut SA 200 (2021) tentang Tujuan Menyeluruh Auditor Independen dan Praktik Audit Berdasarkan SA, skeptisisme profesional merupakan pikiran tidak mudah puas sehingga selalu bertanya-tanya, waspada dengan keadaan yang dapat menyebabkan salah saji material, baik disengaja dengan cara berbuat curang atau kesalahan teknis pekerjaan, dan penilaian detail serta valid terhadap bukti audit. Dalam menerapkan skeptisisme,

auditor bukan berarti tidak mempercayai segala resiko yang ada di dalam laporan keuangan, melainkan percaya setelah terdapat bukti yang menguatkan sehingga data akan menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Independensi

Independensi adalah sikap kemandirian seseorang dimana ia mampu berpegang pada pendiriannya yang tidak terikat pada kepentingan pribadinya maupun kepentingan orang lain yang berusaha menekannya. Karena kepentingan tertentu, auditor tidak boleh berpendapat dalam memberikan pertimbangan profesionalnya. Hal ini diharapkan agar auditor bersikap objektif dalam pekerjaan audit yang mereka lakukan dan melaporkan hasil audit secara independen (Agoes dan Ardana, 2009; Herry, 2010; Suhayati dan Rahayu, 2010).

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2021) auditor diharuskan untuk mempraktikkan sikap objektifnya dengan tidak merelakan adanya kepentingan, politik, bisnis yang menggoyahkan dari pihak lain yang mencoba mengganggu objektivitas seorang auditor. Sehingga adanya independensi dapat mempengaruhi kualitas audit dan meningkatkan kemampuan auditor dalam menjaga integritasnya dan memelihara suatu sikap profesionalisme.

Pengembangan Hipotesis

Independensi Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Independensi mengarahkan seseorang untuk menolak tekanan atau arahan yang mengandung kepentingan dari pihak tertentu, sehingga diri ini mempunyai benteng pertahanan dalam menjalankan sikap yang netral tanpa ditumpangi kepentingan-kepentingan yang ada (Agoes dan Ardana, 2009). Di dalam Kode Etik Profesi tahun 2021 sikap independensi telah disebutkan lebih dari 100 kali. Sehingga menggambarkan betapa pentingnya auditor untuk bersikap independensi. Auditor juga harus bijak dalam menjaga penampilannya agar terlihat independensi secara penampilan karena setiap orang berhak menilai, termasuk masyarakat yang menilai seorang auditor yang terlihat tidak independen atau apapun penilaiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial dan simultan. Kurnia et al. (2014) dan Gita dan Dwirandra (2018) di mana independensi memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Karnia dan Haryanto (2015) menghasilkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Skeptisisme Professional Memperkuat Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Di dalam Kode Etik Profesi, independensi berhubungan dengan skeptisisme profesional bahkan dalam penerapan independensi auditor yang pertama yaitu independensi dalam pemikiran dengan arti bahwa sikap mentalitas yang tidak memihak pada kepentingan pihak tertentu. Sedangkan independensi dalam penampilan yaitu mencegah adanya fakta-fakta atau kondisi di mana pihak ketiga meragukan independensi seorang auditor. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa skeptisisme berkaitan dengan independensi di mana menurut aturan kode etik jika auditor yang melaksanakan independensi juga harus menerapkan skeptisisme profesional.

Auditor yang mempunyai skeptisisme tentunya mempunyai karakter kritis, lebih kritis daripada orang yang tidak mempunyai mental skeptisisme profesional. Dan Auditor sudah seharusnya dituntut tegas, namun dengan adanya mental skeptisisme memperkuat auditor untuk kritis dan tegas dalam menerapkan dan menjaga independensinya. Pada penelitian Nandari dan Latrini (2015), Muslimin (2018) dan Tawakkal (2019) di mana dalam

penelitian tersebut menyajikan hasil variabel skeptisisme profesional tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dan pada penelitian sebelumnya belum ada yang menempatkan skeptisisme memperkuat independensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Skeptisisme profesional memperkuat pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Independensi (Ind), Skeptisisme Profesional (Skep), dan Kualitas Audit (KA). Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih sampel dari populasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Hartono, 2013:98). Teknik pengambilan sampel ini cukup efektif karena mempertimbangkan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi secara efisien (Arikunto, 2014:183). Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah (1) Senior auditor, (2) Supervisor/Manager auditor, dan (3) Akuntan publik.

Teknik Pengumpulan Data

Berhasil atau tidaknya suatu penelitian salah satunya adalah pada teknik pengumpulan data. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan metode-metode, agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan uraian permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang dianalisis dikelompokkan menjadi berikut:

Independensi (Ind)

Independensi merupakan sikap tidak memihak dan tidak dibawah tekanan pihak tertentu sehingga auditor bersikap objektif dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Indikator yang digunakan oleh IAPI 2021: Kode Etik Seksi (290.8) adalah (1) Independensi dalam pemikiran, dan (2) Independensi dalam penampilan. Hal ini menjadi indikator yang akan digunakan dalam pembuatan butir-butir pernyataan kuesioner karena independensi menurut IAPI tersebut dimaksudkan agar auditor bukan hanya independen menurut dirinya sendiri melainkan juga terlihat independen menurut pihak luar.

Kualitas Audit (KA)

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan untuk kualitas audit (Woten, 2013 dalam Dwimilten, 2015) adalah (1) Deteksi salah saji, (2) Kesesuaian dengan Standar Audit,

dan (3) Kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan. Terkait implementasi aturan standar audit memberikan kesesuaian antara pekerjaan di lapangan dengan standar yang ada, sehingga auditor bekerja di bawah aturan standar audit.

Skeptisisme Profesional (Skep)

Skeptisisme profesional merupakan tindakan seorang auditor yang menunjukkan sikap yang selalu mempertanyakan dan penentuan kritis atas bukti audit dari yang telah di kerjakan seorang auditor. Dimensi variabel skeptisisme profesional (Standar Audit 200) adalah (a) Mengidentifikasi dan mengenali resiko bahaya atas kesalahan penyajian material, dan (2) Mendapatkan bukti audit yang cukup memadai dan sesuai pada kesalahan penyajian material. Skeptisisme profesional mengarahkan seorang auditor untuk mampu mengidentifikasi salah saji material, artinya auditor tidak mudah puas sebelum bukti dirasa cukup.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif pada suatu data yang diteliti dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maximum, dan standar deviasi. Pengujian ini digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan sampel dan mempermudah variabel dalam penelitian ini.

Pengukuran Instrumen Uji Validitas

Sebelum menguji validitas seluruh sampel dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan *pilot test* yang digunakan untuk menguji apakah butir pertanyaan yang diajukan peneliti sudah reliabel dan valid sehingga dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, diharapkan hasil penelitian menjadi valid (Sugiyono, 2018:193). Dalam penelitian ini, teknik untuk mengukur validitas *instrument* yang digunakan adalah *Pearson's Correlation (Pearson's Product Moment)*. Pernyataan ini dinyatakan valid jika uji validitas tersebut diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu instrumen dalam suatu penelitian dengan tingkat ketelitian dan keakuratan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2018:194). Reliabilitas adalah nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ini, teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha*. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai alpha untuk setiap pernyataan lebih besar dari 0,6 (Sujarweni, 2014:193).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. *Level of Significant* yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Proteksinya dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai-nilai tolerance value $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam variance error terms untuk model regresi. Dan dalam penelitian ini menggunakan metode chart (*diagram scatterplot*).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi sederhana dan analisis regresi. Menurut Ghazali (2018) *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{Ind} + \beta_2 \text{Skep} + \beta_3 \text{Ind.Skep} + e$$

Keterangan:

KA : Kualitas Audit

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

Ind : Independensi

Skep : Skeptisisme

e : Standar Error

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model dalam penelitian ini dikatakan layak. Menurut Ghazali (2018) jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan model layak digunakan. Apabila signifikansi $> 0,05$, maka model tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas yang terdiri independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit. Ghazali (2018) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh maka dapat dilihat dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan probabilitas. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Objek pada penelitian ini adalah auditor KAP yang menjabat sebagai Senior Auditor, Supervisor/Manager Auditor, Akuntan Publik dengan jumlah responden 90 orang auditor, dari 15 KAP (Kantor Akuntan Publik). Proses penyebaran dan pengambilan kuesioner dilaksanakan selama periode bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Sebelum melakukan penyebaran data kuesioner, terlebih dahulu melakukan konfirmasi pada 15 KAP yang setuju untuk menjadi obyek. Berikut data penyebaran kuesioner pada 15 KAP di Kota Surabaya.

Tabel 1
Data Penyebaran Kuesioner

No.	Nama Kantor Akuntan Publik
1	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)
2	Habib Basuni & Heryadi
3	Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan (Cabang)
4	Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cabang)
5	Drs. Arief H.P & Rekan
6	Benny, Tony, Frans & Daniel
7	Soebandi & Rekan
8	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan (Cabang)
9	Maroeto & Nur Shodiq
10	Drs. J. Tanzil & Rekan
11	Angelia Lopian
12	Hananta Budianto & Rekan (Cabang)
13	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan
14	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan (Cabang)
15	Long Setiadi

Sumber: Data Nama KAP diolah, 2023

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu kualitas audit (KA), independensi (IN), skeptisisme profesional (Skep) berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IN	90	19,00	24,00	21,6444	1,21147
KA	90	19,00	25,00	21,7222	1,26338
SKEP	90	20,00	24,00	21,7889	1,28513
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sampel (N) yang diteliti sebanyak 90 data. Data tersebut diperoleh dari penyebaran instrumen kuesioner kepada auditor KAP di Kota Surabaya dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Variabel Kualitas Audit (KA) mempunyai nilai terendah 19,00. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 25,00. Rata-rata diperoleh sebesar 21,7222 dengan standar deviasi sebesar 1,26338. (2) Variabel Independensi (IN) mempunyai nilai terendah sebesar 19,00. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 24,00. Rata-rata diperoleh sebesar 21,6444 dengan standar deviasi sebesar 1,21147. (3) Variabel Skeptisisme Profesional (Skep) mempunyai nilai terendah sebesar 20,00. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 24,00. Rata-rata diperoleh sebesar 21,7889 dengan standar deviasi sebesar 1,28513.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat validitas yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner tersebut dikatakan valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* table dan nilai *r* positif. Uji validitas yang dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* table dengan derajat kebebasan (*dk*) = 90 - 2 = 88 dengan taraf nyata (α) = 0,05 dimana nilai *r* table sebesar 0,1745 maka angket tersebut valid. Berikut hasil perhitungan dari uji validitas dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Skeptisisme Profesional (Skep)	1	0,519	0,1745	valid
	2	0,615	0,1745	valid
	3	0,405	0,1745	valid
	4	0,470	0,1745	valid
	5	0,328	0,1745	valid
	6	0,653	0,1745	valid
Independensi (IN)	1	0,623	0,1745	valid
	2	0,514	0,1745	valid
	3	0,358	0,1745	valid
	4	0,323	0,1745	valid
	5	0,277	0,1745	valid
	6	0,334	0,1745	valid
Kualitas Audit (KA)	1	0,351	0,1745	valid
	2	0,558	0,1745	valid
	3	0,444	0,1745	valid
	4	0,578	0,1745	valid
	5	0,641	0,1745	valid
	6	0,544	0,1745	valid

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan menggunakan teknik *cronbachs alpha* dengan nilai *alpha* > 0,7. Berikut hasil uji reliabilitas nilai *cronbachs alpha* pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>cronbachs alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Skep	0,779	0,7	Reliabel
IN	0,749	0,7	Reliabel
KA	0,773	0,7	Reliabel

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas *cronbachs alpha* pada variabel Skep, IN, dan KA nilainya lebih dari atau di atas 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7,950	1,909	
IN	0,636	0,088	0,61

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Model regresi pertama dari tabel 5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$KA = 7,950 + 0,636 IN$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta sebesar 7,950 yang berarti bahwa KA akan bernilai 7,950 jika masing-masing variabel independen bernilai nol. Sehingga jika variabel-variabel independen di atas bernilai konstan maka KA akan meningkat, dan (b) IN memiliki koefisien regresi sebesar 0,636 yang berarti bahwa jika IN meningkat satu satuan dengan anggapan variabel lain konstanta, maka KA juga mengalami peningkatan.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Model kedua digunakan untuk mengetahui hasil pengujian skpetisisme profesional sebagai pemoderasi. Berikut hasil analisis regresi moderasi yang disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6
Hasil Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	13,535	1,665	
IN	0,636	0,088	0,61
IN_SKEP	0,026	0,003	0,93

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Model regresi kedua dari tabel 6 dapat diartikan sebagai berikut:

$$KA = 13,535 + 0,636 IN + 0,026 IN*SKEP$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta sebesar 13,535 yang berarti bahwa KA akan bernilai 13,535 jika masing-masing variabel independen bernilai nol. Sehingga jika variabel-variabel independen di atas bernilai konstan, maka KA akan meningkat, (b) IN memiliki koefisien regresi sebesar 0,636 yang berarti bahwa jika IN meningkat satu satuan dengan anggapan variabel lain konstan, maka KA mengalami penurunan, dan (c) Koefisien regresi interaksi independensi dan skeptisisme profesional (IN*SKEP) sebesar 0,026 yang artinya jika IN*SKEP meningkat satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka KA akan mengalami peningkatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mengetahui data tersebut normal yaitu dengan melakukan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas dalam tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,00097918
	Absolute	0,087
Most Extreme Differences	Positive	0,087
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 7 memperlihatkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,089. Artinya data berdistribusi normal lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolonieritas

Untuk menguji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dari setiap variabel bebas penelitian. Berikut hasil uji multikolonieritas dalam tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolonieritas

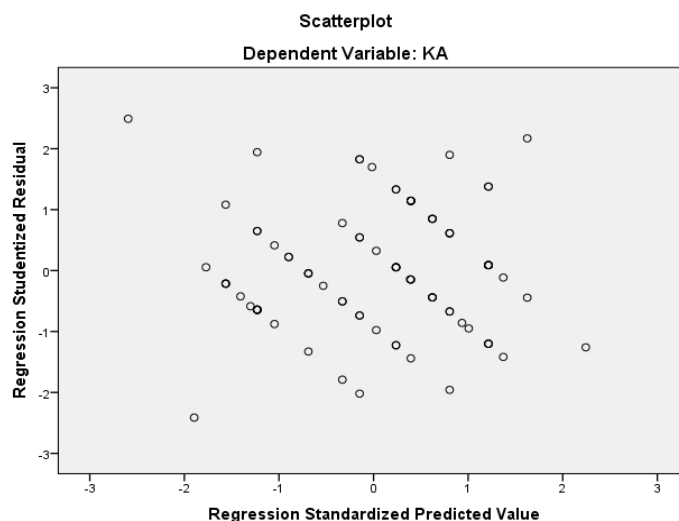
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,288	3,473	Tidak terjadi multikolonieritas
Skeptisisme Profesional	0,398	3,515	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 8 bahwa seluruh variabel bebas dan moderasi yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas atau bebas multikolonieritas, sehingga seluruh variabel bebas tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residual SRESID, sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dapat dilihat gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model dalam penelitian ini dikatakan layak. Pada uji ini signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian. Berikut hasil dari uji F yang tersaji dalam tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji F Model Regresi 1
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52,881	1	52,881	52,185	,000 ^b
Residual	89,174	88	1,013		
Total	142,056	89			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), IN

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil tabel 9 di atas menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui F hitung sebesar 52,185 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka diputuskan bahwa model pertama yaitu regresi linier berganda pengaruh independensi, terhadap kualitas audit dinyatakan layak.

Tabel 10
Hasil Uji F Model Regresi 2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	88,23	2	44,115	71,304	,000 ^b
Residual	53,826	87	0,619		
Total	142,056	89			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), IN_SKEP, IN

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil tabel 10 di atas diketahui F hitung sebesar 71,304 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka diputuskan bahwa model kedua yaitu MRA pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi dinyatakan layak.

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi
Sebelum Interaksi Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 ^a	0,372	0,365	1,00665

a. Predictors: (Constant), IN

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil analisis regresi pada tabel 11 diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,610, hal ini menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang kuat antara Independensi dengan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,372, hal ini menunjukkan bahwa Independensi memberikan kontribusi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya sebesar 37,2%. Sedangkan sisanya sebesar 62,8% merupakan kontribusi dari faktor lainnya.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi
Setelah Interaksi Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	0,621	0,612	0,78657

a. Predictors: (Constant), IN_SKEP, IN

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil analisis regresi pada tabel 12 diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,788 sehingga dapat diartikan adanya korelasi (hubungan) yang kuat antara Independensi dengan Kualitas Audit yang dimoderasi oleh Skeptisisme pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya karena mendekati angka 1. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,621 yang mana lebih besar dari hasil sebelumnya yaitu 0,372, hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi dalam penelitian ini, Skeptisisme Profesional merupakan moderasi yang memperkuat hubungan antara variabel Independensi terhadap Kualitas Audit.

Uji t

Tabel 13
Hasil Uji t Model Regresi 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,950	1,909		4,164	0
	IN	0,636	0,088	0,610	7,224	0

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan hasil uji t modal regresi 1 variabel independensi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka diputuskan untuk menerima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Tabel 14
Hasil Uji t Model Regresi 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,535	1,665		8,130	0
	IN	0,636	0,088	0,610	7,224	0
	IN_SKEP	0,026	0,003	0,930	7,559	0

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 14 diketahui uji t variabel $IN * Skep$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka diputuskan untuk menerima H_2 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Skeptisisme Profesional berpengaruh dalam memperkuat independensi terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Surabaya

Berdasarkan dari taraf signifikansi 0,05 lebih kecil dari yang dipenuhi oleh uji t yang memiliki nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya dipengaruhi oleh variabel independensi auditor. Dalam kemampuan seorang auditor untuk mengimplementasikan pola pikir independensi sangat didukung oleh teori atribusi. Dalam melakukan audit, pola pikir independen menunjukkan perilaku netral dalam pengambilan keputusan dan tindakan tanpa dipengaruhi atau tekanan oleh pihak tertentu. Semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, maka semakin baik kualitas auditnya. Kode Etik membedakan independensi dibagi menjadi dua yaitu independensi dalam pemikiran dan independensi dalam penampilan. Auditor yang tidak independen jika mereka sengaja bekerja sama dengan klien untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, dan tidak bersikap independen maka mereka akan diragukan ketika memiliki hubungan yang unik dengan klien. Auditor bersikap independen bertujuan untuk melakukan audit tanpa memperhatikan kepentingan pihak-pihak tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa auditor telah menjalankan sikap independensinya dalam pemikiran yaitu dengan memiliki sikap mental yang tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang bisa mengganggu pertimbangan profesionalnya. Sesuai dengan penelitian Agusti dan Pertiwi (2013), Karnia dan Haryanto (2015), serta Gita dan Dwirandra (2018) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap meningkatkan kualitas audit.

Skeptisisme profesional Memperkuat Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari taraf signifikansi 0,05 lebih kecil dari yang dipenuhi oleh uji t yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Dapat disimpulkan bahwa pada KAP di Kota Surabaya dengan variabel skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor yang kuat memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas audit yang dilakukannya, dan semakin kuat pula sikap skeptisisme yang dimiliki auditor. Teori *behavior* memperkuat skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi. Orang yang mempunyai sikap skeptisisme identik dengan sifat kewaspadaan dan kehati-hatian, sehingga berkaitan dengan independensi yaitu orang yang bersikap independen juga memiliki kewaspadaan. Dengan kata lain dengan adanya mental skeptisisme ini mampu memperkuat sikap independensi seorang auditor. Dari hasil penelitian yang telah terlihat bahwa nilai (*R Square*) sebelum adanya variabel moderasi adalah sebesar 0,709 dan nilai setelahnya berubah menjadi 0,757. Artinya bahwa hal ini menjelaskan bahwa variabel skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Dan telah disebutkan bahwa independensi auditor merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan landasan dasar bagi auditor dalam melaksanakan suatu perikatan audit dalam salah satu artikel yang dibagikan oleh IAPI dengan judul "Pedoman Indikator Kualitas Audit pada KAP". Bagi setiap auditor, KAP, dan Jaringan KAP patuh pada ketentuan independen. Auditor harus menjaga sikap independensinya dalam setiap pemikiran (*independence of mind*) dan penampilan (*independence in appearance*) dalam setiap perikatannya. Dalam hal ini diperkuat dengan teori atribusi yang telah dibahas sebelumnya. Dari pandangan teori atribusi, kita dapat melihat skeptisisme profesional, independensi auditor, dan kualitas audit bahwa skeptisisme merupakan faktor internal dalam seorang auditor yang menyebabkan auditor tersebut untuk bertindak/berperilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, tentang bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional

sebagai variabel pemoderasi. Maka diperoleh hasil analisis kesimpulan sebagai berikut: (1) Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, dan (2) Skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Semakin tinggi skeptisisme seorang auditor, maka akan semakin kuat sikap independensinya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas daerah survei dan obyek penelitian, sehingga dalam hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum, (2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal ataupun eksternal, dan (3) Diharapkan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden penelitian, agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan pemahaman terhadap jawaban responden tersebut.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah: (1) Data penelitian tidak menggunakan seluruh KAP di Kota Surabaya, (2) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada 3 variabel penelitian, dan (3) Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, R. dan Akbar. S. H. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 2(2): 139-148.
- Agoes, S. dan C, A. I. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi, and others*. Salemba Empat. Jakarta.
- Agusti, R., dan Pertiwi, N. P. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis* 8(1): 1-13.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- DeAngelo, L. E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics* 3(3): 183-199.
- Dethan, M. A. 2016. Kompetensi dan Independensi dalam Kualitas Audit Auditor: Suatu Pendekatan Teoritis. *Journal of Management* 2(1): 77-93.
- Dwimilten, E. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(4): 1-20.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gita, W. A. Ngr. A. A., dan Dwirandra, B. N. A. A. 2018. Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor. *E-Jurnal Akuntansi*, 25: 1015.
- Hartono, J. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis (Keenam)*. BPFE. Yogyakarta.
- Herry. 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta dan BUMN Terkemuka)*. Alfabeta. Bandung.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2021. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik (KEPAP)*. IAPI. Jakarta.
- _____. *Standar Audit (SA) 220 Tentang Pengendalian Mutu Untuk Audit Atas Laporan Keuangan*. SPAP-IAPI. Jakarta.
- _____. *Standar Audit (SA) 200 Tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Auditor Berdasarkan Standar Audit*. SPAP-IAPI. Jakarta.
- Karnia, D. N., dan H. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan

- Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). Diponegoro *Journal of Accounting* 4(4): 578-584.
- Kurnia, Winda., dan Khomsiyah., dan S. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 1(2): 49.
- Muslimin, A. F. 2018. Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Akuntabilitas, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di kota Surakarta dan Semarang). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Nandari, S. W. A., dan Latrini, Y. M. 2015. Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(1): 164-181.
- Sendjaja, S. D. 2004. *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, and others*. Alfabeta. Bandung.
- Suhayati, E., dan Rahayu, S. K. 2010. *Auditing, Konsep Dasar, dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. In Graha Ilmu.
- Sujarweni, W. 2014. *SPSS untuk penelitian, and others*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta. Bandung.
- Tawakkal, U. 2019. Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(2): 2622-6383.
- Triono, H. 2021. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada KAP di Kota Semarang. *JAKA Akuntansi, Keuangan, dan Auditing* 2(2): 55-71.
- Tuanakotta, T. M. 2013. *Audit Berbasis ISA*. Salemba Empat. Jakarta.